

Peningkatan Kapasitas Organisasi Dan Kepemimpinan pada Perangkat Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Isabella¹, Dwiki Adi Putra²

^{1,2}Fakultas IPB/Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri

Emaail: isabella@uigm.ac.id, dwiki@uigm.ac.id

Abstract

The observations and interviews show that village officials face limitations in administrative management and governance, as well as a lack of effective leadership skills. Some village officials have not received adequate training, which makes it difficult for them to deal with various challenges and conflicts. The lack of leadership training makes it difficult for them to deal with various problems and conflicts. The low level of leadership training makes it difficult for them to deal with various problems and conflicts. The training is conducted in several stages: an introduction with observation and interviews, a needs analysis of the partners, and the implementation of the training that focuses on organizational capacity building and leadership. The results of the training show that village officials have improved their knowledge and skills in administrative management and leadership, and that active participation during the training shows an increased awareness of the importance of organizational capacity building and leadership. It is hoped that the village of Sungai Pinang will achieve significant progress in several development areas with the right and sustainable approach.

Keywords: *Organizational Capacity, Leadership, Village Apparatus, Sungai Pinang Village*

Abstrak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perangkat desa mengalami keterbatasan dalam manajemen administrasi dan tata kelola, serta kurangnya kemampuan kepemimpinan yang efektif. Perangkat desa ada yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai, menyebabkan program-program desa tidak berjalan sesuai rencana dan pelayanan publik menjadi kurang optimal. Minimnya pelatihan kepemimpinan membuat para pemimpin desa kesulitan dalam mengatasi berbagai tantangan dan konflik. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa juga menjadi hambatan besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diusulkan pelaksanaan pelatihan yang menyeluruh bagi perangkat desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perangkat desa mengenai organisasi dan kepemimpinan, serta meminimalisir potensi penyalahgunaan kekuasaan. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap: pendahuluan dengan observasi dan wawancara, analisis kebutuhan mitra, dan pelaksanaan pelatihan dengan materi peningkatan kapasitas organisasi dan kepemimpinan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam manajemen administrasi dan kepemimpinan. Partisipasi aktif selama pelatihan mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kapasitas organisasi dan kepemimpinan yang baik. Pelatihan ini juga membantu mengurangi potensi penyalahgunaan kekuasaan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab dan etika. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan desa Sungai Pinang dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam berbagai sektor pembangunan.

Kata Kunci: *Kapasitas Organisasi, Kepemimpinan, Perangkat Desa, Desa Sungai Pinang*

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Yuwono et al., 2025). Desa Sungai Pinang, yang terletak di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuwasin, memiliki potensi sumber daya yang besar, baik dari segi sumber daya manusia maupun alam. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena berbagai kendala, termasuk keterbatasan kapasitas organisasi dan kepemimpinan di kalangan perangkat desa (Banyuwasin, 2024).

Dalam konteks pemerintahan desa, perangkat desa memiliki peran strategis sebagai penggerak utama pembangunan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa lemahnya kapasitas organisasi sering kali menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pembangunan yang efektif (Zega, 2025). Selain itu, kualitas kepemimpinan di tingkat desa memengaruhi keberhasilan implementasi program, penyelesaian konflik, serta pengelolaan sumber daya yang ada.

Desa Sungai Pinang menghadapi tantangan serupa, di mana keterbatasan kemampuan perangkat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan sering kali menjadi hambatan dalam pencapaian target pembangunan desa. Berdasarkan hasil observasi awal, perangkat desa masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam aspek manajemen organisasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan memimpin komunitas secara efektif.

Program peningkatan kapasitas organisasi dan kepemimpinan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis kebutuhan lokal, program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perangkat desa Sungai Pinang dalam menjalankan tugas-tugas mereka secara lebih efektif (Pitrianti et al., 2023).

Urgensi kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh dua hal utama. *Pertama*, adanya otonomi desa yang diperkuat melalui Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan dan sumber daya (Dana Desa) yang lebih besar kepada desa. Kewenangan ini harus diimbangi dengan kapasitas kelembagaan dan kepemimpinan yang mumpuni agar dapat dikelola secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan warga. *Kedua*, tuntutan masyarakat akan pelayanan publik yang cepat dan berkualitas semakin tinggi. Perangkat desa dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator dan dinamisator pembangunan. Tanpa peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, desa berisiko tidak dapat memanfaatkan peluang dan menjawab tantangan tersebut secara optimal (Sanur & Artikel, 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan pentingnya pemberdayaan perangkat desa sebagai upaya strategis untuk mencapai kemandirian desa. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan kapasitas dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya (Darmadi et al., 2021).

Berdasarkan kajian terdahulu, kegiatan pengabdian di Desa Aek Korsik (Village et al., 2019) dan studi pelatihan di BBPMD Malang (Nugroho et al., 2019) menunjukkan kesimpulan yang kongruen. Penelitian di Desa Aek Korsik mengungkap bahwa kapasitas aparatur desa yang belum optimal, terutama dalam hal administrasi dan pelayanan, dapat ditingkatkan melalui kombinasi metode pelatihan *on-the-job* (seperti magang dan bimbingan) dan *off-the-job* (seperti diklat teknis). Temuan ini selaras dengan hasil studi di BBPMD Malang, yang membuktikan bahwa pelatihan terstruktur—khususnya dalam tertib administrasi,

tata naskah, dan laporan pertanggungjawaban—secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis, akuntabilitas, dan transparansi aparatur, sehingga mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good governance*). Kedua studi menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sebagai intervensi kunci untuk mengatasi kelemahan kapasitas individu dan kelembagaan di tingkat desa.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif yang difasilitasi secara langsung (*face-to-face*) di lokasi sasaran. Metode ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan secara efektif sekaligus menggali aspirasi dan kebutuhan spesifik dari peserta.

Pelaksanaan diawali dengan observasi tim pelaksana pkM Universitas IGM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, selanjutnya berkoordinasi langsung dengan Kepala Desa Sungai Pinang beserta jajarannya. Pada kesempatan kunjungan tersebut, tim PkM diterima secara resmi di kantor desa, yang kemudian langsung dimanfaatkan sebagai momentum untuk melaksanakan kegiatan inti. Dalam forum tersebut, materi disampaikan melalui presentasi terstruktur (ceramah) yang dilengkapi dengan media visual untuk memudahkan pemahaman. Segera setelah penyampaian setiap subtopik, sesi diskusi dan tanya jawab dibuka secara intensif. Metode ini memungkinkan terjadinya dialog dua arah, di mana perangkat desa tidak hanya menerima materi tetapi juga dapat menyampaikan kendala riil yang dihadapi di lapangan, berbagi pengalaman, dan bersama-sama merumuskan solusi praktis dengan fasilitasi dari tim PkM.

Pendekatan ini menekankan pada prinsip partisipatif dan kontekstual, di mana materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi aktual Desa Sungai Pinang. Interaksi langsung ini juga berfungsi sebagai *needs assessment* secara *real-time*, sehingga materi dan diskusi dapat lebih terfokus pada isu-isu prioritas yang langsung dirasakan oleh perangkat desa. Seluruh proses pelaksanaan didokumentasikan dengan baik untuk keperluan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan PkM dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan kegiatan PkM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan serangkaian tahap persiapan yang sistematis untuk memastikan relevansi dan efektivitas program. Tim pengabdian melakukan observasi awal dan *need assessment* melalui komunikasi langsung dengan perangkat Desa Sungai Pinang. Identifikasi kebutuhan difokuskan pada aspek kapasitas organisasi dan kepemimpinan, yang selanjutnya menjadi landasan penyusunan materi pelatihan dan modul pendampingan. Selain itu, dilakukan koordinasi intensif dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa untuk menjamin keselarasan kegiatan dengan agenda prioritas desa serta mengatur jadwal dan infrastruktur pendukung. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan dialogis, yang mengutamakan interaksi langsung antara tim pengabdian dan peserta (Nurhamdani et al., 2024). Metode utama yang diterapkan adalah:

1. Ceramah Interaktif penyampaian materi secara terstruktur mengenai penguatan organisasi dan prinsip-prinsip kepemimpinan, didukung dengan media presentasi visual.
2. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab membuka ruang dialog untuk menggali permasalahan riil, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi praktis yang kontekstual dengan kondisi desa.
3. Pendampingan Terfokus memberikan arahan teknis terkait penyusunan dokumen administrasi, pembagian tugas, dan perencanaan program desa.

Pelaksanaan kegiatan mengambil momentum saat tim diterima secara resmi oleh Kepala Desa di Kantor Desa Sungai Pinang ibu Sustriyanti. Forum tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk menyampaikan materi, memandu diskusi, dan melakukan pendampingan awal dalam suasana yang terbuka dan kolaboratif.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Sungai Pinang Ibu Sustriyanti

Adapun susunan acara kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas organisasi dan kepemimpinan terdiri dari:

Tabel 1. Susunan Acara Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Kepemimpinan bagi Perangkat Desa

NO	ACARA	WAKTU	PELAKSANA
1	Registrasi Peserta	09.00 – 09.30	Panitia
2	Pembukaan	09.30 – 09.40	MC
3	Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	09.40 – 10.00	Semua Peserta
4	Do'a	10.00 – 10.10	Mahasiswa UIGM
5	Sambutan Kepala Desa Sungai Pinang	10.10 – 10.40	Sustriyanti
6	Sambutan Kaprodi Ilmu Pemerintahan	10.40 – 11.20	Dwiki Adi Putra, S.AP, M.Si
8	Penyampaian Materi I	11.30 -12. 30	Dr. Isabella, S.IP, M.Si

9	ISHOMA	12.30 – 13.30	Panitia
10	Materi II	13.30 – 14.00	Dwiki Adi Putra, S.AP, M.Si
11	Lanjutan Diskusi/Tanya jawab	14.00 – 14.30	Moderator
12	Penutup/Kesimpulan/Rekomendasi	14.30 – 15.00	Moderator

Respon yang muncul selama diskusi kemudian difasilitasi untuk bersama-sama merumuskan langkah perbaikan yang realistis dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kapasitas kelembagaan dan kepemimpinan yang adaptif (Isabella et al., 2022). Seluruh proses berlangsung dalam atmosfer kolaboratif, dengan dokumentasi lengkap yang mencakup foto, catatan diskusi, dan daftar rekomendasi yang dihasilkan. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi dasar bagi rancangan pendampingan berkelanjutan, yang akan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan desa ke depan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam satu pertemuan intensif yang terbagi dalam beberapa sesi:

- Sesi Pembukaan dan Penyampaian Materi
 Diawali dengan sambutan dari Kepala Desa dan pengantar tim pengabdian, dilanjutkan dengan penyajian materi utama mengenai manajemen organisasi desa dan keterampilan kepemimpinan.
- Sesi Diskusi dan Simulasi Kasus
 Peserta diajak untuk menganalisis studi kasus nyata yang relevan dengan kondisi desa, serta berlatih menyusun langkah-langkah perbaikan tata kelola dan komunikasi organisasi.
- Sesi Pendampingan dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut.
 Tim pengabdian memandu peserta dalam merancang rencana aksi sederhana untuk penerapan materi pelatihan, sekaligus menyepakati mekanisme pendampingan lanjutan.



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Narasumber Dr. Isabella, S.IP, M.Si

Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses berlangsung melalui monitoring partisipasi, respons diskusi, dan umpan balik langsung dari peserta. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi sumatif secara lisan untuk mengukur pemahaman peserta dan mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi untuk program tindak lanjut dan pendampingan berkelanjutan (Praseptiawan et al., 2021).

Selama pelaksanaan, terdapat kendala terkait ketersediaan waktu perangkat desa yang terbatas akibat kesibukan operasional. Solusi yang diambil adalah dengan memadatkan materi tanpa mengurangi substansi, serta menawarkan pendampingan daring untuk tindak lanjut. Selain itu, asimetri

pengetahuan di antara peserta diatasi dengan pendekatan penyampaian yang sederhana, disertai contoh aplikatif dan pendampingan yang lebih personal.



Gambar 4. Foto Bersama peserta perangkat desa dan Tim UIGM

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Peningkatan Kapasitas Organisasi Dan Kepemimpinan pada Perangkat Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat kebutuhan nyata akan penguatan kapasitas organisasi dan kepemimpinan di tingkat perangkat desa. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dalam menyampaikan tantangan sehari-hari terkait pembagian tugas, koordinasi, dan penyusunan administrasi yang belum optimal.
2. Pendekatan ceramah interaktif dan diskusi partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan ruang refleksi dan pemecahan masalah bersama. Metode ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memungkinkan identifikasi akar permasalahan yang bersifat kontekstual.
3. Keterlibatan langsung perangkat desa dalam proses diskusi menghasilkan wawasan praktis yang relevan dengan dinamika lokal. Pemahaman bersama terkait pentingnya tata kelola yang baik khususnya di desa Sungai pinang dan kepemimpinan yang adaptif mulai terbangun sebagai fondasi untuk perbaikan ke depan.
4. Kegiatan ini berhasil menjadi *trigger* awal untuk memunculkan kesadaran kolektif akan perlunya peningkatan kapasitas secara berkelanjutan, sekaligus menjembatani komunikasi antara tim pengabdian dan pemerintah desa untuk program pendampingan lanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan dan refleksi selama pelaksanaan PkM di desa Sungai Pinang, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Sungai Pinang: Melakukan review internal terkait struktur tugas dan prosedur operasional berdasarkan materi yang telah didiskusikan; Membentuk forum rutin antarperangkat desa untuk evaluasi berkala dan peningkatan koordinasi; Memanfaatkan momentum ini untuk menyusun rencana aksi pengembangan kapasitas yang terintegrasi dengan RPJMDes.
2. Bagi Tim Pengabdian UIGM/Institusi: Mengembangkan modul pendampingan lanjutan yang lebih teknis, khususnya dalam penyusunan SOP, pengelolaan administrasi, dan sistem monitoring kinerja perangkat; Merancang program pendampingan berkala secara hybrid (luring dan daring) untuk memastikan keberlanjutan proses peningkatan kapasitas;

- Membuka jaringan kolaborasi dengan pihak terkait (misalnya Dinas PMD, akademisi, atau NGO) untuk penguatan program yang lebih komprehensif.
3. Bagi Pemerintah Daerah/Pihak Terkait: Mendorong alokasi dana dan kebijakan yang mendukung pelatihan dan pendampingan kapasitas perangkat desa secara berkelanjutan; Memfasilitasi pertemuan lintas-desa untuk berbagi praktik baik (best practices) dalam penguatan organisasi dan kepemimpinan desa.
 4. Untuk Penelitian/Pengabdian Selanjutnya: Melakukan studi mendalam mengenai faktor penghambat dan pendukung efektivitas kepemimpinan desa di konteks spesifik seperti Desa Sungai Pinang; Mengembangkan instrument evaluasi yang dapat mengukur dampak peningkatan kapasitas terhadap kualitas pelayanan dan tata kelola desa.

Daftar Pustaka

- Banyuasin, B. P. S. K. (2024). *Kabupaten Banyuasin dalam Angka*.
- Darmadi, D., Suryani, N. L., Sari, R., Guruh, M., & Faisal, F. (2021). Pelatihan Dasar Manajemen Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Desa Cicalengka Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 3(1), 96. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14613>
- Isabella, I., Firdaus, F., & Farhan, E. K. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility, Pendekatan Kolaborasi Corporate Identity dan Corporate Social Innovation Studi di PT. Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim Sumatera Selatan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(4).
- Nugroho, S., Wijaya, A. F., & Said, M. (2019). Dalam Upaya Mewujudkan Good Governance (Studi Pada Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(5), 1010–1016.
- Nurhamdani, A. K., Charis, J. C., & Gabriella, F. (2024). Exploring The Openness Of Participatory Space: Case Studies From Contemporary Indonesia. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 444–449. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1694>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206>
- Sanur, D., & Artikel, R. (2023). *Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No . 6 Tahun 2014 tentang Desa Village Development Post Law No . 6 of 2014 on Villages*. 14(6), 1–21. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>
- Village, A. K., Manalu, M., Nasution, H. T., & Nasution, I. (2019). *Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Di Capacity Development of Village Government Apparatus in*. 7(2), 55–59.
- Yuwono, I., Rahmanti, V. N., Putri, N. P., Rakhmawati, E., Yuwanti, D., Nasution, I. H., Sari, H., Manajemen, P. S., Bisnis, F., & Nusantara, U. D.

(2025). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Pinang Melalui Pembentukan Desa Binaan Di Kabupaten Musi Rawas , Sumatera Selatan*. 6(September), 1196–1220.

Zega, E. P. (2025). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Evaluasi Pengangkatan Perangkat Desa di Desa Gawu- Gawu Bo ' uso. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1).